

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Geografis Kecamatan Sungai Pandan

Kecamatan Sungai Pandan adalah sebuah kecamatan di kabupaten Hulu sungai utara, provinsi kalimantan selatan dengan kode pos 71455 Secara astronomis, Sungai Pandan terletak di 02⁰ 28' 03,1" Lintang Selatan dan 115⁰ 12' 55,2" Bujur Timur terdiri dari 33 desa/kelurahan. Desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Sungai Pandan diantaranya adalah Banyu Tajun Dalam, Banyu Tajun Hilir, Banyu Tajun Hulu, Banyu Tajun Pangkalan, Hambuku Pasar, Hambuku Hulu Hambuku Tengah, Hanbuku Raya (Hambuku Raya), Jalan Lurus Murung Asam, Padang Bangkal, Pandulangan, Pangkalan Sari, Pondok Babaris, Putat Atas /Tatau, Rantau Karau Hilir, Rantau Karau Hulu, Rantau Karau Raya, Rantau Karau Tengah Sei/Sungai Kuini, Sei/Sungai Pandan Hulu, Sei/Sungai Pandan Tengah, Sei/Sungai Pinang, Sei/Sungai Sandung, Tambalang, Tambalang Kecil, Tambalang Tengah, Tapus Dalam, Tatah Laban, Teluk Betung, Teluk Mesjid. Teluk Sinar dengan luas keseluruhan 45, 10 km².

2. Batas Wilayah

Tabel 4.1 Tabel Batas Wilayah

Batas	Kecamatan/Kabupaten
Sebelah Utara	Sungai Tabukan
Sebelah Barat	Babirik
Sebelah Selatan	Kabupaten Hulu Sungai Tengah
Sebelah Timur	Kecamatan Amuntai Tengah

3. Tingkat Pendidikan Masyarakat Kecamatan Sungai Pandan

Tabel 4.2 Angka Pendidikan yang ditamatkan (APT) Tahun 2007 – 2011 Kabupaten Hulu Sungai Utara

No	Status Pendidikan	Jenis Kelamin (%)		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Tidak Punya Ijazah	29,70	34,15	31,99
2	SD Sederajat	37,48	33,34	35,35
3	SLTP Sederajat	14,01	16,69	15,39
4	SLTA Sederajat	14,65	11,00	12,77
5	D1-DIII	0,39	1,10	0,76
6	DIV/S1/S2	3,77	3,72	3,74
Jumlah		100	100	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Utara

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa penduduk yang belum/tidak mempunyai ijazah SD sebanyak 31,99%, penduduk yang mempunyai ijazah SD sebanyak 35,35%, atau dengan perkataan lain bahwa jumlah penduduk yang belum/tidak mempunyai ijazah SD dan yang mempunyai Ijazah SD lebih dari 50%, ini berarti bahwa masih berat tugas pemerintah daerah dalam hal menyelesaikan wajar 9 tahun. Demikian juga untuk penduduk yang mempunyai ijazah setingkat SLTP sampai SLTA masih rendah, yaitu sebesar

26,06 persen. Sedangkan penduduk yang sudah menyelesaikan pendidikan tinggi baru sebesar 4,04 persen. Hal ini terjadi disebabkan karena rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pendidikan disamping sedikitnya pemahaman yang disampaikan kepada masyarakat oleh pemerintah. Akan arti pentingnya pendidikan, bisa juga dikarenakan biaya pendidikan yang masih dianggap membebani kehidupan bukan dianggap sebagai investasi sumber daya manusia masa depan.

4. Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Kecamatan Sungai Pandan

Di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara memiliki mata pencaharian pada umumnya 75 % adalah bertani, berkebun, dan beternak, sedangkan 25 % lagi adalah pedagang, pegawai, dan pekerjaan lainnya. Bidang pertanian masih sangat dominan dibandingkan bidang-bidang lainnya, walaupun demikian dari segi bidang pembangunan Kecamatan Sungai Pandan tidaklah ketinggalan dengan Kecamatan-Kecamatan lain yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Hal ini terlihat dalam beberapa tahun ini pembangunan infrastruktur sudah merambah di desa-desa di Kecamatan Sungai Pandan.

5. Jumlah Penduduk

Penduduk Kecamatan Sungai Pandan hingga pertengahan tahun 2013 berjumlah 26.637 jiwa, terdiri dari 12.908 orang laki-laki dan 13.729 orang perempuan dengan jumlah Rumah Tangga 6.974 keluarga. Sedangkan pada tahun 2015 berjumlah 28.056 berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan.

B. Hasil Wawancara Penelitian

1. Data Narasumber dan Hasil Wawancara

a. Narasumber ke-1

1) Identitas narasumber

Nama	: Jainul Ilmi
Usia	: 35 tahun
Alamat	: Hambuku Hulu
Pendidikan Terakhir	: S1
Pekerjaan	: Pengrajin bakul
Lama usaha	: 10 tahun

2) Uraian

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, dapat diperoleh data identitas bahwa nama beliau adalah Jainul Ilmi usia bapak Jainul 35 Tahun Jainul Ilmi tinggal di Hambuku Hulu yang berpendidikan tamat S1 dan sekarang bapak Jainul Ilmi menjadi seorang pengrajin bakul didesa tersebut selama 10 tahun.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Jainul Ilmi tentang pemahaman masyarakat terhadap perbankan. Terlebih dahulu peneliti menanyakan tentang Bank Syariah dan Bapak Jainul Ilmi mengatakan bahwa bapak Jainul Ilmi tidak paham apa yang dimaksud dengan pengertian bank syariah. Bapak Jainul Ilmi hanya paham mengenai produk perbankan seperti tabungan, jasa seperti transfer uang. Bapak Jainul Ilmi juga mengetahui tentang produk

pembiayaan usaha mikro bahwa untuk usaha UMKM. Bapak Jainul Ilmi mengetahui itu ketika bapak Jainul Ilmi mengikuti acara sosialisasi yang dilakukan oleh pihak bank yang biasa menawarkan produk pembiayaannya. Kemudian Peneliti menanyakan lagi tentang persyaratan ataupun prosedurnya dan Bapak Jainul Ilmi mengatakan bahwa beliau tidak paham masalah persyaratan ataupun prosedurnya. Peneliti menanyakan lagi tentang dimana mendapat modal usaha tersebut bapak Jainul Ilmi mengatakan bahwa beliau mendapatkan modal dari tabungan sendiri dan tidak ada sama sekali pinjaman dibank.

b. Narasumber ke-2

1) Identitas narasumber

Nama	: Wahyudi
Usia	: 25 tahun
Alamat	: hambuku hulu
Pendidikan Terakhir	: SMP
Pekerjaan	: Kusen
Lama usaha	: 6 tahun

2) Uraian

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, dapat diperoleh data identitas bahwa nama beliau adalah Wahyudi usia beliau 25 tahun bapak wahyudi tinggal di Hambuku Hulu yang

berpendidikan terakhir sekolah SMP. Sekarang beliau memiliki usaha Kusen sudah berjalan selama 6 tahun.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Wahyudi tentang pemahaman masyarakat terhadap perbankan. Terlebih dahulu peneliti menanyakan tentang perbankan dan bapak Wahyudi mengatakan bahwa bapak Wahyudi paham apa yang dimaksud dengan perbankan syariah, selain itu bapak Wahyudi juga mengetahui produk perbankan syariah seperti misalkan tabungan, pembiayaan, dan jasa. Banyak lainnya lagi seperti dapat melakukan transaksi transfer antar bank atau sesama bank bapak Wahyudi paham sekali tentang produknya namun beliau tidak paham tentang pembiayaan usaha mikro dan juga persyaratan dan prosedur pengajuannya seperti apa. Peneliti megatakan lagi tentang modal usaha dan Bapak Wahyudi mengatakan bahwa bapak Wahyudi mendapatkan modal dari tabungan sendiri, dan beliau juga pernah meminjam tetapi dibank BRI konvensional.

c. Narasumber ke-3

1) Identitas narasumber

Nama	: M.Sayuti
Usia	: 44 tahun
Alamat	: Hambuku hulu
Pendidikan Terakhir	: SMA
Pekerjaan	: Produksi Apam Hambuku

Lama usaha : 4 Tahun

2) Uraian

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, dapat diperoleh data identitas bahwa nama beliau adalah M.Sayuti usia beliau sudah 44 tahun bapak Sayuti berpendidikan, pendidikan terakhir yaitu Sekolah SMA. Sekarang bapak Sayuti tinggal di Hambuku Hulu dan sekarang memiliki usaha yaitu produksi wadai apam. Bapak Sayuti produksi apam sudah 4 tahun, banyak orang yang berdatangan membeli wadai apam buatan bapak Sayuti.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menanyakan tentang perbankan syariah dan bapak Sayuti mengatakan bahwa bapak Sayuti tidak memahami apa yang dimaksud dengan perbankan syariah, bapak Sayuti hanya memahami mengenai produk-produk bank syariah seperti kata bapak Sayuti yaitu tabungan, pembiayaan dan jasa bank lainnya seperti transfer uang, beliau paham mengenai pembiayaan usaha mikro bahwa biasa untuk UMKM, bapak Sayuti juga tidak mengetahui masalah persyaratan dan prosedur pengajuannya di bank syariah seperti apa, ketika peneliti menanyakan kepada bapak Sayuti tentang modal usaha, bapak Sayuti mengatakan bahwa bapak Sayuti mendapatkan modal usaha sendiri dari tabungan dan tidak pernah meminjam uang di perbankan manapun.

d. Narasumber ke-4

1) Identitas narasumber

Nama : Muhammad Arsad
Usia : 60 tahun
Alamat : Tambalang
Pendidikan Terakhir : SD
Pekerjaan : Pencarikiran (iciran makanan Ringan)
Lama usaha : 6 tahun

2) Uraian

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, dapat diperoleh data identitas bahwa nama beliau adalah Muhammad Arsad usia bapak sudah 60 tahun. Bapak Arsad tinggal di Tambalang, pendidikan terakhir bapak Arsad sekolah SD sekarang bapak Arsad memiliki usaha yaitu pancirikiran (iciran makanan ringan) beliau memiliki usaha tersebut sudah 6 tahun.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Arsad tentang perbankan syariah. Bapak Arsad mengatakan bahwa bapak Arsad tidak paham apa yang dimaksud tentang perbankan syariah, akan tetapi bapak Arsad mengetahui mengenai produk perbankan seperti tabungan, pembiayaan dan jasa bank seperti trasfer uang, Beliau tidak paham tentang pembiayaan usaha mikro dan juga tidak mengetahui tentang persyaratan dan prosedur pengajuannya,

kemudian peneliti menanyakan tentang modal usaha, bapak Arsad mengatakan bahwa modal pengembangan usaha beliau menggunakan modal usaha dari tabungan sendiri, dan tidak pernah meminjam uang dibank.

e. Narasumber ke-5

1) Identitas narasumber

Nama	: Suprianto
Usia	: 37 tahun
Alamat	: Tambalang
Pendidikan Terakhir	: SMP
Pekerjaan	: Bengkel Las
Lama usaha	: 5 tahun

2) Uraian

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, dapat diperoleh data identitas bahwa nama beliau adalah Suprianto, usia bapak Suprianto sudah 37 tahun beliau tinggal di Tambalang, pendidikan terakhir bapak Suprianto yaitu sekolah SMP. Bapak Suprianto memiliki usaha yaitu usaha bengkel las kini berjalan sudah 5 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suprianto tentang perbankan, bapak Suprianto mengatakan bahwa bapak Suprianto paham apa yang dimaksud perbankan syariah, dan juga paham mengenai produk bank syariah seperti adanya tabungan, giro,

deposito, pembiayaan dan jasa bank seperti mentrasfer uang, beliau juga paham mengenai produk pembiayaan usaha mikro bahwa untuk UMKM, selain itu beliau mengetahui informasi dari mulut ke mulut masyarakat, Peneliti menanyakan lagi tentang persyaratan dan prosedur pembiayaan. Bapak Suprianto mengatakan bahwa bapak Suprianto mengetahui persyaratan dan prosedur permohonan pembiayaannya, kemudian peneliti menanyakan lagi tentang modal usaha dan bapak Suprianto mengatakan bahwa bapak Suprianto mendapatkan modal usaha dari tabungan sendiri dan pernah meminjam uang dari bank BRI konvensional.

f. Narasumber ke-6

1) Identitas narasumber

Nama	: Abdussayahid
Usia	: 49 Tahun
Alamat	: Tambalang
Pendidikan Terakhir	: MAN
Pekerjaan	: Menjual Dadak pakan bebek
Lama usaha	: 6 tahun

2) Uraian

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, dapat diperoleh data identitas bahwa nama beliau adalah Abdussayahid usia bapak sudah mencapai 49 tahun bapak Sayahid tinggal di Tambalang, pendidikan terakhir bapak Sayahid yaitu sekolah MAN

sekarang bapak Sayahid memiliki usaha yaitu menjual dadak pakan buat bebek atau yang sering dikenal yaitu itik. Lama usaha yang dilakukan bapak Sayahid selama 6 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sayahid tentang perbankan. Bapak Sayahid mengatakan bahwa bapak Sayahid paham dengan apa yang dimaksud dengan perbankan syariah, dan juga paham mengenai produknya seperti tabungan, giro, deposito produk kredit atau pembiayaan dan jasa bank lainnya, beliau paham tentang produk pembiayaan usaha mikro oleh bank syariah kata beliau mengetahui dari sosialisasi , juga mengetahui masalah syarat-syarat pengajuan pembiayaan tetapi beliau tidak begitu paham mengenai prosedurnya , modal usaha beliau dari tabungan sendiri.

g. Narasumber ke-7

1) Identitas narasumber

Nama	: Irhamna
Usia	: 45 tahun
Alamat	: Tambalang tengah
Pendidikan Terakhir	: SD
Pekerjaan	: Sintuk Indah (menerima pesanan Kusen, : jendela, Atang Kubur pintu dll)
Lama usaha	: 2, 5 tahun

2) Uraian

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, dapat diperoleh data identitas bahwa nama beliau adalah Irhamna usia bapak sudah mencapai 45 tahun bapak Irhamna tinggal di Tambalang tengah, pendidikan terakhir bapak Irhamna yaitu sekolah SD sekarang bapak Irhamna memiliki usaha yaitu menerima pesanan kusen, jendela dan sejenisnya. Lama usaha yang dilakukan bapak Irhamna selama 2,5 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Irhamna tentang perbankan. Bapak Irhamna mengatakan bahwa bapak paham apa maksud dengan perbankan syariah dan beliau juga paham mengenai produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah, beliau juga paham tentang pembiayaan usaha mikro oleh bank syariah, beliau memperoleh informasi mengenai bank syariah dari orang-orang disekitar, selain itu beliau juga paham masalah persyaratannya dan prosedur pengajuannya, untuk mengembangkan usahanya beliau mendapatkan modal dari pinjaman dibank BRI konvensional.

h. Narasumber ke-8

1) Identitas narasumber

Nama	: Muji
Usia	: 45 Tahun
Alamat	: Tambalang Tengah
Pendidikan Terakhir	: SMP
Pekerjaan	: Bobot Kayu

Lama usaha : 10 Tahun

2) Uraian

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, dapat diperoleh data identitas bahwa nama beliau adalah Muji usia bapak sudah mencapai 45 tahun bapak Muji tinggal di Tambalang tengah, pendidikan terakhir bapak Muji yaitu sekolah SMP sekarang bapak Muji memiliki usaha yaitu bobot kayu, Lama usaha yang dilakukan bapak Sayahid selama 10 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muji tentang perbankan bapak Muji mengatakan bahwa bapak tidak paham apa yang dimaksud dengan perbankan syariah, selain itu beliau juga paham mengenai produk-produk yang ditawarkan bank syariah seperti tabungan, tetapi beliau tidak paham tentang produk pembiayaan usaha mikro, dan juga beliau tidak paham masalah persyaratan ataupun prosedurnya pengajuannya bagaimana.

i. Narasumber ke-9

1) Identitas narasumber

Nama : Rahmi ansari
 Usia : 29 tahun
 Alamat : Tambalang tengah
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Pekerjaan : Menjual ikan asin
 Lama usaha : 8 tahun

2) Uraian

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, dapat diperoleh data identitas bahwa nama beliau adalah Rahmi Ansari usia bapak sudah mencapai 29 tahun bapak Ansari tinggal di Tambalang tengah, pendidikan terakhir bapak Rahmi Ansari yaitu sekolah SMA sekarang bapak Ansari memiliki usaha yaitu menjual ikan asin, Lama usaha yang dilakukan bapak Ansari selama 8 Tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ansari tentang perbankan bapak Ansari mengatakan bahwa bapak paham maksud dari perbankan syariah, paham mengenai produk produk perbankan syariah seperti tabungan, pembiayaan dan jasa lainnya, paham tentang pembiayaan usaha mikro yang diperuntukkan ke UMKM, mengetahui dari keluarga, juga paham masalah persyaratan dan prosedur pembiayaan, mendapatkan modal dari tabungan sendiri.

j. Narasumber ke-10

1) Identitas Narasumber

Nama	: Mujahadah
Usia	: 38 Tahun
Alamat	: Banyu Kajun Hilir
Pendidikan Terakhir	: MI
Pekerjaan	: Sembako
Lama usaha	: 2 Tahun

2) Uraian

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, dapat diperoleh data identitas bahwa nama beliau adalah Ibu Mujahadah usia beliau sudah mencapai 38 tahun Mujahadah tinggal di Banyu Kajun Hilir, pendidikan terakhir ibu Mujahadah yaitu sekolah MI sekarang ibu Mujahadah memiliki usaha yaitu menjual sembako, Lama usaha yang dilakukan selama 2 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mujahadah tentang perbankan Ibu mujahadah mengatakan bahwa Beliau memahami apa yang dimaksud dengan perbankan syariah, beliau memahami mengenai produk-produk bank syariah seperti produk tabungan atau pembiayaan dan produk jasa lainnya. Beliau juga paham mengenai pembiayaan usaha mikro bahwa untuk UMKM, beliau tidak mengetahui masalah persyaratan dan prosedur pengajuannya, dan beliau mendapatkan modal usaha sendiri dari tabungan dan tidak pernah meminjam uang diperbankan.

k. Narasumber ke-11

1) Identitas Narasumber

Nama	: Ahmad Saihani
Usia	: 35 tahun
Alamat	: Tambalang kecil
Pendidikan Terakhir	: SD
Pekerjaan	: Pembuatan karung
Lama usaha	: 4 tahun

2) Uraian

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, dapat diperoleh data identitas bahwa nama beliau adalah Ahmad Saihani usia bapak sudah mencapai 35 tahun bapak Ahmad Saihani tinggal di Tambalang kecil, pendidikan terakhir bapak Ahmad Saihani yaitu sekolah SD sekarang bapak Ahmad Saihani memiliki usaha yaitu pembuatan karung, Lama usaha yang dilakukan bapak Sayahid selama 4 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Saihani tentang perbankan bapak Ahmad Saihani mengatakan bahwa Beliau memahami apa yang dimaksud dengan perbankan syariah, beliau memahami mengenai produk-produk bank syariah seperti produk kredit atau pembiayaan dan produk jasa lainnya. Beliau juga tidak paham mengenai pembiayaan usaha mikro bahwa untuk UMKM, beliau mengetahui masalah persyaratan dan prosedur pengajuannya, beliau mendapatkan modal usaha dari hutang dan pernah meminjam uang diperbankan seperti BRI konvensional. Dan juga beliau tidak ingin melakukan peminjaman di bank syariah karena persyaratan yang rumit.

1. Narasumber ke-12

1) Identitas Narasumber

Nama : Rahmadi

Usia : 35 tahun

Alamat : Tambalang kecil
Pendidikan Terakhir : SMP
Pekerjaan : Produksi lemari alumanium
Lama usaha : 3 Tahun

2) Uraian

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, dapat diperoleh data identitas bahwa nama beliau adalah Rahmadi usia bapak sudah mencapai 35 tahun bapak Rahmadi tinggal di Tambalang kecil, pendidikan terakhir bapak Rahmadi yaitu sekolah SMP sekarang bapak Rahmadi memiliki usaha yaitu produksi lemari alumanium, Lama usaha yang dilakukan bapak Rahmadi selama 3 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rahmadi tentang perbankan bapak Rahmadi mengatakan bahwa Beliau memahami apa yang dimaksud dengan perbankan syariah, dan juga memahami mengenai produk-produk bank syariah seperti produk kredit atau pembiayaan dan produk jasa lainnya. Beliau juga paham mengenai pembiayaan usaha mikro untuk UMKM. Beliau tidak mengetahui masalah persyaratan dan prosedur pengajuannya, dan juga beliau mendapatkan modal usaha dari tabungan sendiri dan pernah meminjam uang diperbankan seperti BRI Konvensional. Dan juga beliau ingin melakukan peminjaman di bank syariah untuk menambah modal usaha.

m. Narasumber ke-13

1) Identitas Narasumber

Nama : Rahmad iriyanto

Usia : 27 tahun

Alamat : Tambalang kecil

Pendidikan Terakhir : SMA

Pekerjaan : PONSIL

Lama usaha : 3 Tahun

2) Uraian

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, dapat diperoleh data identitas bahwa nama beliau adalah Rahmad iriyanto usia bapak sudah mencapai 27 tahun bapak Rahmad iriyanto tinggal di Tambalang kecil, pendidikan terakhir bapak Rahmad iriyanto yaitu sekolah SMA sekarang bapak Rahmad iriyanto memiliki usaha yaitu PONSIL, Lama usaha yang dilakukan bapak Rahmad iriyanto selama 3 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rahmad iriyanto tentang perbankan beliau mengatakan bahwa Beliau tidak memahami apa yang dimaksud dengan perbankan syariah, Tetapi memahami mengenai produk-produk bank syariah seperti produk kredit atau pembiayaan dan produk jasa lainnya. Beliau juga paham mengenai pembiayaan usaha mikro untuk UMKM. Beliau mengetahui masalah persyaratan dan prosedur pengajuannya, dan

juga beliau mendapatkan modal usaha dari tabungan sendiri dan pernah meminjam uang diperbankan seperti BRI. Dan juga beliau ingin melakukan peminjaman di bank untuk menambah modal usaha.

n. Narasumber ke-14

1) Identitas Narasumber

Nama : Rifa'i
 Usia : 29 tahun
 Alamat : Banyu Tajun Hilir
 Pendidikan Terakhir : SMP
 Pekerjaan : Meuble KARYA BERSAMA Pruduksi dan
 Jual lemari: aluminium
 Lama usaha : 3 tahun

2) Uraian

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, dapat diperoleh data identitas bahwa nama beliau adalah Rifa'i usia bapak sudah mencapai 29 tahun bapak Rifa'i tinggal di Banyu Tajun Hilir, pendidikan terakhir bapak Rifa'i yaitu sekolah SMP sekarang bapak Rifa'i memiliki usaha yaitu Meubel produksi dan jual lemari aluminium, Lama usaha yang dilakukan bapak Rifa'i selama 3 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rifa'i tentang perbankan bapak Rifa'i mengatakan bahwa bapak tidak memahami apa yang dimaksud dengan perbankan syariah, dan tetapi memahami

mengenai produk-produk bank syariah seperti produk kredit atau pembiayaan dan produk jasa lainnya. Beliau juga paham mengenai pembiayaan usaha mikro untuk UMKM. Beliau mengetahui masalah persyaratan dan prosedur pengajuannya, dan juga beliau mendapatkan modal usaha dari tabungan sendiri dan pernah meminjam uang diperbankan seperti BRI. Dan juga beliau tidak ingin melakukan peminjaman di bank untuk menambah modal usaha karena sudah memiliki tabungan yang cukup untuk modal usaha.

o. Narasumber ke-15

1) Identitas Narasumber

Nama	: Awaliyah
Usia	: 23 tahun
Alamat	: Banyu Tajun Hilir
Pendidikan Terakhir	: SD
Pekerjaan	: Pencarikiran (grosir makanan ringan)
Lama usaha	: 3 tahun

b. Uraian

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, dapat diperoleh data identitas bahwa nama beliau adalah ibu Awaliyah usia sudah mencapai 23 tahun Awaliyah tinggal di Banyu Tajun Hilir, pendidikan terakhir Awaliyah yaitu sekolah SD sekarang ibu

Awaliyah memiliki usaha yaitu Pencirikiran (grosir makanan ringan), Lama usaha yang dilakukan bapak Sayahid selama 3 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Awaliyah tentang perbankan ibu Awaliyah mengatakan bahwa beliau tidak memahami apa yang dimaksud dengan perbankan syariah, dan juga tidak memahami mengenai produk-produk bank syariah seperti produk kredit atau pembiayaan dan produk jasa lainnya. Beliau juga tidak paham mengenai pembiayaan usaha mikro untuk UMKM. Beliau tidak mengetahui masalah persyaratan dan prosedur pengajuannya, beliau juga tidak pernah meminjam uang diperbankan syariah. Dan juga beliau tidak ingin melakukan peminjaman di bank untuk menambah modal usaha.

a. Pemahaman masyarakat di kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu sungai utara terhadap Pembiayaan Usaha Mikro oleh Bank Syariah

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima belas Narasumber yang telah dilakukan oleh peneliti di Sungai Pandan dapat diketahui bahwa pemahaman masyarakat tentang apa itu perbankan syariah ada yang mengetahui dan ada yang tidak mengetahui tentang Bank Syariah. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Jainul Ilmi dia mengatakan bahwa Bapak Jainul Ilmi tidak mengetahui apa itu Bank Syariah akan tetapi Bapak Jainul Ilmi tahu tentang produk - produk pembiayaan usaha mikro seperti Tabungan, Jasa yang berupa seperti transfer uang dan Bapak Jainul Ilmi juga

mengetahui bahwa produk pembiayaan usaha mikro untuk usaha UMKM. Bapak Jainul Ilmi mengetahui produk pembiayaan usaha mikro dari acara kegiatan sosialisasi dari pihak Bank yang biasa menawarkan produk pembiayaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M.Sayuti mengatakan bahwa Bapak juga tidak mengetahui tentang apa itu perbankan Syariah dan juga Bapak mengetahui tentang produk pembiayaan usaha mikro yang digunakan untuk usaha UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah). Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wahyudi, Bapak Wahyudi mengatakan bahwa Bapak mengetahui tentang apa itu perbankan syariah dan Bapak Wahyudi juga mengatakan bahwa perbankan syariah itu merupakan suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum islam dan juga Bapak Wahyudi mengetahui produknya seperti tabungan, pembiayaan dan jasa lainnya seperti transfer.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber yaitu Bapak Suprianto mengatakan bahwa Bapak mengetahui tentang perbankan syariah dan juga Bapak mengetahui produknya seperti tabungan, giro, deposito, pembiayaan dan jasa Bank seperti transfer uang dan juga Bapak mengetahui bahwa produk pembiayaan usaha mikro ini untuk UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) Bapak Suprianto mengetahui dari mulut kemulut oleh masyarakat sungai pandan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rifa'i mengatakan bahwa Bapak Rifa'i tidak mengetahui apa itu perbankan syariah akan tetapi Bapak mengetahui tentang produk-produk syariah seperti

kata Bapak produk kredit atau pembiayaan dan produk jasa lainnya, dan Bapak Rifa'i juga mengetahui bahwa pembiayaan usaha mikro untuk UMKM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Awaliyah, Bapak mengatakan bahwa Bapak Awaliyah tidak mengetahui apa itu perbankan syariah dan Bapak Awaliyah tidak mengetahui tentang pembiayaan usaha mikro untuk UMKM serta Bapak Awaliyah juga tidak mengetahui produk-produk apa saja yang ada di pembiayaan usaha mikro.

b. Pengetahuan Masyarakat mengenai persyaratan dan prosedur peminjaman usaha mikro Bank Syariah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap Bapak Jainul Ilmi yang memiliki usaha di bidang pengrajin bakul. Sebagai warga yang memiliki usaha kecil saya tidak begitu paham masalah persyaratan ataupun prosedur pengajuan pembiayaan di Bank Syariah, oleh karenanya saya hanya mengandalkan modal dari tabungan sendiri dan tidak ada peminjaman di Bank Syariah. Begitupun juga hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak M. Sayuti juga mengatakan bahwa tidak mengetahui masalah persyaratan dan prosedur pengajuan pembiayaan usaha mikro yang diperuntukkan kepada usaha kecil.

Berdasarkan hasil wawancara yang juga dilakukan kepada narasumber yang bernama Bapak M. Arsyad yang memiliki usaha pencariin dimana beliau juga mengatakan tidak mengetahui tentang persyaratan dan

prosedurnya. Bapak M. Arsyad menggunakan modal usaha dari tabungan sendiri dan tidak pernah meminjam uang di bank. Bapak Mujipun juga yang memiliki usaha Bobot kayu tidak paham masalah persyaratan ataupun prosedur pengajuannya.

Hasil wawancara terhadap Bapak Mujahadah yang memiliki usaha jual sembako mengatakan tidak mengetahui masalah persyaratan dan prosedur pengajuan pembiayaan usaha mikro oleh Bank Syariah. Bapak Mujahadah mendapatkan modal usaha sendiri dari tabungan dan tidak pernah melakukan peminjaman uang di perbankan. Bapak Rahmadi yang memiliki usaha produksi lemari aluminium mengatakan tidak mengetahui masalah persyaratan dan prosedur pengajuan pembiayaan usaha mikro Bank Syariah, dan Bapak Rahmadi mendapatkan modal usaha dari tabungan sendiri, selain itu Bapak Rahmadi pernah melakukan peminjaman uang di BRI Konvensional. Bapak awaliyah yang memiliki usaha di bidang grosir makanan ringan mengatakan tidak mengetahui masalah persyaratan dan prosedur pengajuannya.

Meskipun ada beberapa masyarakat yang belum paham mengenai prosedur dan persyaratan mengenai pembiayaan usaha mikro di Bank Syariah tetapi masih ada beberapa narasumber yang paham dan mengerti mengenai persyaratan dan prosedur pembiayaan Syariah. Yaitu hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Suprianto yang mengatakan bahwa mengetahui persyaratan dan prosedur permohonan pembiayaan usaha mikro oleh Bank

Syariah, dan Bapak Suprianto juga pernah meminjam uang di BRI konvensional.

Hasil wawancara terhadap Bapak Abdussayahid yang memiliki usaha sebagai pedagang pakan ternak mengatakan mengetahui masalah syarat-syarat pengajuan pembiayaan tetapi beliau tidak begitu paham mengenai prosedurnya. Wawancara terhadap Bapak Irhamna sebagai pengusaha sintuk indah mengatakan paham masalah persyaratannya dan prosedurnya. Bapak Irhamna mendapatkan modal usaha dari pinjaman di BRI .

Wawancara terhadap Bapak Rahmi Ansari (usaha penjual ikan asin) mengatakan mengetahui persyaratan dan prosedur pengajuan pembiayaan usaha mikro, begitu juga wawancara terhadap Bapak Mujahadah (penjual sembako) mengatakan mengetahui persyaratan dan prosedur pengajuan pembiayaan usaha mikro.

Wawancara yang dilakukan terhadap Bapak Ahmad Saihani (usaha pembuatan karung) mengatakan mengetahui persyaratan dan prosedur pengajuan pembiayaan usaha mikro. Wawancara terhadap Bapak Rahmad iriyanto (usaha ponsel) juga mengatakan mengetahui persyaratan dan prosedur pengajuan pembiayaan usaha mikro, begitu juga hasil wawancara terhadap Bapak Rifa'I (usaha Mebel) mengatakan mengetahui persyaratan dan prosedur pengajuan pembiayaan usaha mikro.

Bagi masyarakat yang memang mengetahui dan paham mengenai prosedur dan persyaratan pembiayaan usaha mikro, rata-rata mereka sudah pernah melakukan pembiayaan di Bank Konvensional sehingga mengerti dan

paham mengenai persyaratannya agar pembiayaan dapat disetujui dan dicairkan sebagai modal usaha.

c. Pengetahuan masyarakat mengenai informasi pembiayaan usaha mikro Bank Syariah

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa narasumber yang memang mengerti dan paham mengenai pembiayaan usaha mikro baik itu prosedur ataupun persyaratannya. Kebanyakan narasumber memperoleh informasi dari sosialisasi Bank sendiri, dari mulut ke mulut ataupun informasi dari keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Bapak Jainul Ilmi mengatakan mengetahui informasi mengenai pembiayaan usaha mikro Bank Syariah melalui sosialisasi dari pihak bank yang biasa menawarkan produk pembiayaannya di Masyarakat. Wawancara terhadap Bapak Suprianto mengatakan mengetahui informasi pembiayaan usaha mikro Bank Syariah dari mulut ke mulut masyarakat. Sedangkan hasil wawancara terhadap Bapak Rahmad Ansari mengatakan mengetahui informasi pembiayaan usaha mikro Bank Syariah dari keluarga. Pentingnya sebuah informasi terhadap masyarakat dalam menentukan keputusan masyarakat dalam melakukan pembiayaan usaha mikro untuk meminjam modal dan dapat mengembangkan usahanya. Selain itu juga sebuah informasi sangat penting dalam menentukan pemahaman masyarakat terhadap sebuah produk pembiayaan.

2. Gambaran Umum Narasumber

a. Data Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Usia Narasumber

Data jenis kelamin dan usia narasumber ini di dapat dari hasil wawancara. Dari jumlah narasumber yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 15 orang, dimana 2 narasumber berjenis kelamin perempuan dan 13 orang narasumber berjenis kelamin laki-laki. Dari 15 orang narasumber tersebut, yang berusia antara 21-30 tahun sebanyak 5 orang, usia antara 31-40 tahun sebanyak 5 orang, usia antara 41-50 tahun sebanyak 4 orang narasumber dan usia antara 51-60 tahun sebanyak 1 orang.

b. Data Narasumber Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Narasumber yang telah diwawancarai memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara, di ketahui bahwa tingkat pendidikan narasumber sebagian besar adalah SMA yaitu sebanyak 4 orang narasumber. Narasumber dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 4 orang, SMP sebanyak 6 orang dan S1 sebanyak 1 orang. Banyaknya narasumber dengan tingkat pendidikan SMP kemudian tingkat pendidikan SMA sebanyak 4 orang dan ditambah lagi 1 orang narasumber tingkat pendidikan S1, maka diharapkan narasumber mampu memahami tentang produk pembiayaan mikro oleh bank syariah. Baik melalui bank itu sendiri maupun dari ilmu yang di dapatkan dari lembaga pendidikan sekolah maupun perguruan tinggi. Sehingga dengan pemahaman yang baik, akan memudahkan narasumber dalam mengurus persyaratann ataupun prosedurnya dalam melakukan pengajuan pembiayaan.

Tabel 4.3 Data Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan Tingkat Pendidikan

Jenis Kelamin			Pendidikan				Total
			SD	SMP	SMA	S1	
13 orang Laki-laki	Kelompok Usia	21-30 tahun	1	2	2	-	5
		31-40 tahun	1	3	-	1	5
2 orang perempuan		41-50 tahun	1	1	2	-	4
		51-60 tahun	1	-	-	-	1
Total			4	6	4	1	

Data diolah berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber tahun 2020

3. Deskripsi Penelitian

a. Pemahaman Masyarakat Di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, dapat diketahui berdasarkan tingkat pendidikannya narasumber yang paham mengenai pengertian perbankan syariah sebanyak 8 orang narasumber yang terdiri dari SD sebanyak 2 orang, SMP sebanyak 4 orang, dan SMA sebanyak 2 orang. Sedangkan 7 orang narasumber lainnya menyatakan tidak paham. Sehingga dapat disimpulkan tingginya tingkat pendidikan narasumber tidak menjamin pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah. Adanya teknologi internet dan media televise, semua masyarakat dapat mencari informasi lebih detail mengenai perbankan syariah. Sehingga dari tingkat pendidikan paling rendah biasa saja mengakses informasi terbaru melalui media internet.

Tabel 4.4 Pemahaman Masyarakat di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pernyataan	Tingkat Pendidikan	Tingkat Pemahaman		Total
		Paham	Tidak paham	
Pengertian Perbankan Syariah	SD	2	2	4
	SMP	4	2	6
	SMA	2	2	4
	S1	-	1	1
Total		8	7	15

Data diolah berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber tahun 2020

Tabel 4.5 Pemahaman Masyarakat di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pernyataan	Tingkat Pendidikan	Tingkat pengetahuan		Total
		Mengetahui	Tidak mengetahui	
Produk Perbankan Syariah	SD	3	1	4
	SMP	6	-	6
	SMA	4	-	4
	S1	1	-	1
Total		14	1	15

Data diolah berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber tahun 2020

b. Pemahaman Masyarakat di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Berdasarkan pekerjaan narasumber dapat diketahui bahwa pemahaman narasumber tentang pengertian perbankan dan produk-produk perbankan yaitu narasumber yang berprofesi sebagai wiraswasta sebanyak 5 orang, dan 3 orang sebagai pedagang. Pemahaman tentang produk-produknya dikarenakan karena adanya informasi dari televisi, keluarga, masyarakat, sosialisasi dari pihak bank sendiri dan juga berdasarkan pengalaman narasumber. Sedangkan 7 orang narasumber lainnya yang terdiri dari 3 orang sebagai pedagang, dan 4 orang sebagai wiraswasta tidak paham mengenai produk-produk perbankan.

Tabel 4.6 Pemahaman Masyarakat di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara berdasarkan jenis pekerjaan

Pernyataan	Jenis Pekerjaan	Tingkat Pemahaman		Total
		Paham	Tidak paham	
Pengertian Perbankan Syariah	Pedagang	3	3	6
	Wiraswasta	5	4	9

Total		8	7
			15

Data diolah berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber tahun 2020

c. Pemahaman Masyarakat di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara terhadap Produk dan Jasa Bank Syariah lainnya

Tingkat pemahaman masyarakat akan produk keuangan yang ditawarkan perbankan syariah akan menunjang preferensi masyarakat untuk menggunakan produk-produk keuangan yang ada di perbankan syariah. Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 orang narasumber, diketahui bahwa 14 orang narasumber paham akan produk perbankan syariah dan 1 orang narasumber lainnya tidak paham mengenai produk tabungan dari perbankan.

Tabel 4.7 Pemahaman Masyarakat tentang produk perbankan syariah di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Berdasarkan jenis pekerjaan.

Pernyataan	Jenis Pekerjaan	Tingkat Pemahaman		Total
		Paham	Tidak paham	
Produk Perbankan Syariah	Pedagang	5	1	6
	Wiraswasta	9	-	9
Total		14	1	15

Data diolah berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber tahun 2020

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 orang narasumber, diketahui bahwa 10 orang narasumber paham mengenai produk pembiayaan usaha mikro. Sedangkan 5 orang narasumber lainnya tidak paham mengenai produk pembiayaan usaha mikro yang ada di perbankan syariah.

Tabel 4.8 Pemahaman Masyarakat tentang produk pembiayaan perbankan syariah di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara berdasarkan jenis pekerjaan

Pernyataan	Jenis Pekerjaan	Tingkat Pemahaman		Total
		Paham	Tidak paham	
Produk pembiayaan usaha mikro	Pedagang	5	2	7
	Wiraswasta	5	3	8
Total		10	5	15

Data diolah berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber tahun 2020

d. Pemahaman Masyarakat di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara terhadap Prosedur Permohonan Produk pembiayaan Syariah

Dalam pengajuan produk simpanan, kredit maupun jasa perbankan lainnya diperlukan pemahaman terhadap prosedur dan persyaratan yang diminta Bank untuk dapat dipenuhi calon nasabah agar permohonan yang dibutuhkan dapat dipenuhi perbankan. Selain itu dengan tingkat pemahaman yang tinggi mengenai prosedur permohonan produk keuangan perbankan akan mempermudah calon nasabah dalam menggunakan produk keuangan yang digunakannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 orang narasumber diketahui bahwa 8 orang narasumber tidak paham tentang prosedur permohonan produk pembiayaan usaha mikro di Bank Syariah, sedangkan 7 orang narasumber paham dengan prosedur dan persyaratan dalam melakukan pengajuan pembiayaan usaha mikro.

Tabel 4.9 Pemahaman Masyarakat tentang prosedur dan persyaratan pembiayaan usaha mikro perbankan syariah di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara berdasarkan jenis pekerjaan

Pernyataan	Jenis Pekerjaan	Tingkat Pemahaman		Total
		Paham	Tidak paham	
Prosedur dan persyaratan pembiayaan usaha mikro	Pedagang	3	4	7
	Wiraswasta	4	4	8
Total		7	8	15

Data diolah berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber tahun 2020

e. Media yang digunakan oleh Masyarakat di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam Mengetahui Produk Pembiayaan Mikro oleh bank syariah

Berbagai macam media yang digunakan oleh bank syariah dalam memperkenalkan produk keuangan yang ditawarkan. Dengan memahami produk keuangan yang ada, maka akan menarik minat masyarakat untuk bersedia menggunakan produk keuangan yang ada di Bank syariah. Baik itu menggunakan media massa, sosialisasi yang dilakukan bank sendiri, *personal selling*, pihak ketiga dan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 orang narasumber, dapat diketahui bahwa media yang digunakan mereka untuk mengetahui mengenai produk-produk pembiayaan Bank Syariah yang ditawarkan perbankan yaitu melalui media televisi (TV), internet dan pihak ketiga yaitu dari keluarga dan masyarakat sekitar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa informasi yang didapat oleh narasumber diperoleh dari memiliki peran dalam memberi pemahaman masyarakat tentang perbankan. Selain itu sosialisasi dari pihak bank juga dirasa sangat berperan penting dalam memberi pemahaman tentang perbankan baik mengenai produk-produknya, prosedur permohonan produk pembiayaan usaha mikro dan penggunaan fasilitas-fasilitas lainnya yang ditawarkan oleh bank. Sehingga masyarakat tidak mengalami kesulitan dalam menentukan produk dan jasa keuangan yang ia butuhkan dalam menunjang pekerjaan untuk mengembangkan usahanya maupun untuk kebutuhan transaksi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pembahasan

1. Pemahaman Masyarakat di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro oleh Bank Syariah

Bank Islam atau yang disebut dengan bank syariah, merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produk yang dikembangkan berlandaskan pada Al Qur'an dan Hadis Nabi Saw. Berikut Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 29, yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 29 menjelaskan bahwa Allah melarang bagi orang yang beriman memakan harta mereka dengan cara yang bathil dengan cara pencurian, penipuan, judi, riba dan hal yang mengarahkan kepadanya berbagai macam pengharaman yang lainnya. Setelah Allah mengharamkan memakan harta dengan cara yang bathil, Allah membolehkan bagi mereka memakan harta dengan cara perniagaan dan pencaharian yang

tidak terdapat adanya penghalang-penghalang dan yang mengandung syarat-syarat seperti saling ridha dan sebagainya.

Ada juga di dalam Hadis Riwayat Abu Bakar mengatakan bahwa Ketika Nabi saw. Hendak hijrah, Abu Bakar ra. Membeli dua ekor unta Nabi saw. Kemudian berkata kepadanya: 'biar aku membayar harga salah satunya. 'Abu Bakar menjawab:'Ambillah unta itu tanpa harus mengganti harganya', Nabi saw. Kemudian menjawab: jika tanpa membayar harganya, maka aku tidak akan mengambilnya.

Setiap bank tidak Akan lepas dari suatu masalah baik masalah dari tenaga kerja bank maupun dari perusahaannya sendiri tak terkecuali dengan pendapat masyarakat tentang baik buruknya bank syariah.

Tujuan bank syariah sebagai berikut:

- a. Menyediakan lembaga keuangan perbankan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- b. Memotivasi masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan.
- c. Merubah cara berpikir masyarakat agar lebih baik dan lebih ekonomis.
- d. Agar masyarakat tersebut lebih baik dalam hidupnya.
- e. Melalui produk perbankan syariah yang ada, akan menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya bagi hasil. Artinya masyarakat tidak lagi melakukan riba

Pengertian pemahaman menurut Anas Sudijono, adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui mengetahui

tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.

Pemahaman merupakan hal yang sangat penting bagi semua orang untuk mengetahui ataupun menginterpretasikan sesuatu dalam hal ini adalah pemahaman tentang produk perbankan syariah, yang dapat berpengaruh pada perkembangan bank itu sendiri dalam memajukan perekonomian masyarakat baik yang ada dipertanian maupun yang ada dipedesaan karena semakin banyak masyarakat yang paham akan produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah maka akan semakin banyak juga nasabah yang sebelumnya menjadi nasabah bank konvensional akan berpindah ke bank syariah untuk bertransaksi dalam memenuhi kebutuhannya.

Hasil dalam penelitian ini, yang dilakukan dengan wawancara kepada 15 narasumber yang sudah memenuhi kriteria yang diinginkan oleh peneliti. 15 narasumber yang terpilih menjadi narasumber adalah Jainul Ilmi, Wahyudi, M.Sayuti, Muhammad Arsad, Suprianto, Abdussayahid, Irhamna, Muji, Rahmi Ansari, Mujahadah, Ahmad Saihani, Rahmadi, ahmad iriyanto, Rifa'I, dan Awaliyah. Wawancara ini dilakukan peneliti pada dari bulan Maret-bulan Mei 2020. Pemilihan narasumber adalah yang memenuhi kriteria sesuai dengan judul penelitian. Peneliti menjadikan narasumber adalah salah satunya karena merupakan masyarakat yang memiliki usaha minimal selama 2 tahun dan merupakan masyarakat Kecamatan Sungai Pandan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 responden yang dilakukan oleh peneliti di wilayah masyarakat Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara mengenai pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah menunjukkan masyarakat hanya sekedar mengetahui secara umum mengenai bank syariah sebagai tempat melakukan transaksi seperti menabung atau menyimpan uang. Sebanyak 8 responden paham tentang perbankan syariah. Sedangkan 7 belum paham terhadap perbankan syariah.

Sebesar 14 responden paham mengenai produk-produk yang ada di bank seperti menabung, pembiayaan dan jasa bank seperti mentransfer uang dan hanya 1 responden yang tidak mengetahui jadi artinya masyarakat sudah paham masalah produk perbankan.

Responden memahami tentang produk pembiayaan usaha mikro oleh bank syariah dari lingkungan mereka sebanyak 10 responden menjawab mengetahui dan 5 responden menjawab. Ini artinya sebagian besar responden sudah paham mengenai produk pembiayaan usaha mikro oleh bank syariah.

Banyak masyarakat yang sudah mengetahui persyaratan pembiayaan usaha mikro 7 responden seperti Fotocopy KTP Suami-Istri, fotocopy perizinan usaha. yang tidak mengetahui sebanyak 8 orang dan yang mengetahui prosedur permohonan produk pembiayaan usaha mikro oleh bank syariah yaitu sebesar 6 responden. Sisanya 9 responden mereka tidak mengetahui prosedur pengajuan pembiayaan usaha mikro.

Kebanyakan masyarakat Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara mendapatkan modal usaha dari tabungan mereka sendiri sebesar

12 responden. Dan sisanya 3 responden masyarakat desa memperoleh modal dari berhutang. Sebesar 7 responden masyarakat memperoleh modal usaha dari perbankan sisanya mereka memakai modal sendiri sebesar 8 responden. Dan merekapun juga ketika membutuhkan Dana dengan waktu yang cepat untuk modal kerja tidak mau meminjam di bank syariah, mereka lebih memanfaatkan tabungan mereka dibanding meminjam Dana di bank syariah sebanyak 6 responden Alasannya juga karena mereka berpikir untuk urusannya ke bank syariah terlalu rumit untuk memenuhi persyaratannya. Sebanyak 9 responden memilih berhutang kebank syariah atau keluarga terdekat.

Indikator pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memerkirakan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh, menuliskan kembali, mengklasifikasikan, dan mengikhtisarkan

Dalam hal ini penulis dapat menyimpulkan dari data diatas bahwa sebanyak 10 orang paham terhadap pembiayaan mikro dan 5 orang belum paham. Ini artinya sebagian besar responden sudah paham mengenai produk pembiayaan usaha mikro oleh bank syariah karena sudah bisa memberikan penjelasan, menerangkan terhadap apa yang dipahami dan bisa memberikan contoh.

Salah satu tujuan utama bank Syariah adalah agar masyarakat lebih baik dalam hidupnya. Oleh karena itu pentingnya pemahaman masyarakat terhadap pembiayaan Usaha Mikro. Hal ini dilakukan agar masyarakat yang

kesulitan keuangan dan ingin mengembangkan usahanya agar lebih maju dapat melakukan pembiayaan di Bank Syariah.

Dapat disimpulkan pemahaman masyarakat Kecamatan Sungai Pandan terhadap pembiayaan usaha mikro hanya sampai batas mengetahui saja. Harapan peneliti pemahaman masyarakat terhadap pembiayaan usaha mikro saat melakukan wawancara adalah mengetahui, bisa menjelaskan mampu membedakan antara pembiayaan usaha mikro dan pembiayaan Syariah lainnya, memberikan contoh-contoh terhadap pembiayaan usaha mikro oleh Bank Syariah dan mampu mengambil keputusan untuk melakukan pembiayaan usaha mikro dalam mengembangkan usaha agar lebih maju dengan adanya pembiayaan modal usaha oleh Bank Syariah. Namun kenyataan dilapangan masih banyak masyarakat yang memahami mengenai pembiayaan usaha mikro bank Syariah pada mengetahui tanpa memahami yang lainnya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemahaman Masyarakat di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro oleh Bank Syariah

Untuk mengetahui suatu pemahaman masyarakat diperlukan adanya faktor-faktor yang dapat diukur sebagai indikator bahwa seseorang dapat dinyatakan paham akan suatu hal. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat terhadap pembiayaan mikro oleh Bank syariah berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman yaitu factor internal dan eksternal masyarakat.

a. Faktor Internal

1. Usia

Makin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada usia tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Selain itu Abu Ahmadi juga mengemukakan bahwa memang daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan usia narasumber lebih banyak kisaran umur 21-30 sebanyak 5 orang dan kisaran usia 31-40 tahun sebanyak 5 orang. Berdasarkan pernyataan Abu Ahmadi tersebut dapat disimpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pemahaman yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pemahaman akan berkurang. Pada usia tidak produktif seperti umur di atas 60 kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pemahaman akan berkurang, sehingga wajar jika narasumber berusia 60 kurang memahami mengenai perbankan syariah.

2. Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pemahaman, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pemahaman. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan

yang dihadapi pada masa lalu. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan pengalaman narasumber terhadap pembiayaan usaha mikro memberikan pemahaman masyarakat terhadap pembiayaan usaha mikro, seperti pemahaman mengenai jenis produk ataupun bagaimana prosedur dan persyaratan pengajuannya agar pembiayaan dapat disetujui oleh pihak Bank syariah.

a. Faktor Eksternal, antara lain :

1) Pendidikan

Menurut Notoadmojo (2007) Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Menurut Wied Hary (2006) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pemahaman yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pemahamannya. Berdasarkan hasil wawancara narasumber mayoritas berpendidikan SMP dan SMA. Memang pemahaman masyarakat mengenai bank syariah dan produk pembiayaan usaha mikro masih sangat minim sekali. Mereka hanya mengetahui bank syariah itu seperti apa, produk apa saja yang ditawarkan dan prosedurnya seperti apa. Namun mereka tidak begitu paham secara detail sehingga untuk melakukan pembiayaan di suatu bank syariah mereka mengaku malas karena adanya persyaratan yang terlalu ribet

sehingga mereka lebih suka menggunakan tabungan sendiri untuk modal usaha mereka dibanding mengurus pengajuan peminjaman modal di bank syariah.

2) Pekerjaan

Memang secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi. Dan hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang. Berdasarkan hasil wawancara mayoritas narasumber sebagai pedagang dan wiraswasta. Dengan jenis pekerjaan mereka menuntut untuk interaksi sosial dan budaya, sehingga dari interaksi tersebut menyebabkan pertukaran informasi dari teman ataupun relasi. Akibat dari pertukaran informasi tersebut sehingga menyebabkan pemahaman masyarakat mengenai pembiayaan usaha mikro oleh bank syariah yang berasal dari teman atau relasi kerja. Dari 15 narasumber rata-rata mereka adalah termasuk dalam usaha kecil menengah seperti usaha pencaharian, bengkel las, pembuatan kusen, stensil pengrajin bakul yang kesemuanya pasti membutuhkan modal usaha untuk memajukan usahanya, Oleh sebab itu mereka akan lebih mencari informasi untuk memahami masalah produk pembiayaan bank syariah.

3). Sosial budaya dan ekonomi

Menurut Lukman (2008) Sosial budaya mempunyai pengaruh pada pemahaman seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pemahaman. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pemahaman seseorang. Kekurangan faktor modal usaha bisa menyebabkan masyarakat untuk meminjam modal ke Bank Syariah dan mencari tahu informasi mengenai Bank syariah yang memiliki produk kredit untuk UMKM.

4). Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang. (Nasution, 2009). Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 orang narasumber, sebanyak 8 narasumber mengetahui tentang hal yang berkaitan dengan perbankan syariah yaitu dari saudara, sosialisasi dan teman. Sedangkan 7 orang narasumber lainnya tidak mengetahui tentang hal yang berkaitan dengan perbankan syariah dikarenakan sebagian besar

lingkungan sekitar dan lingkungan keluarga mereka juga tidak ada yang memahami dan mengetahui tentang perbankan.

5) Informasi.

Menurut Wied Hary (2006) Informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang (Sudaryanto, 2011). Berdasarkan hasil wawancara dengan 8 orang narasumber yang memahami mengenai perbankan syariah mengetahui tentang bank syariah dari informasi melalui media televisi, sosialisasi dari pihak bank syariah dan dari keluarga ataupun masyarakat memahami tentang perbankan.(sudaryanto,2011,03)

Adanya factor internal dan eksternal nasabah menjadi masalah dan tantangan bagi pihak perbankan untuk membuat suatu program supaya bisa mengatasi minimnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap pembiayaan mikro oleh bank syariah, untuk itu agar dapat meningkatkan pengetahuan dan minat masyarakat dalam menggunakan produk pembiayaan mikro oleh bank syariah dan juga agar dapat meningkatkan pendapatan bank itu sendiri maka bank syariah harus lebih gencar lagi melakukan sosialisasi kepada masyarakat kecil yang memiliki usaha agar mereka dapat meningkatkan usaha mereka dan dapat meningkatkan perekonomian keluarga mereka.